

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kampung hegarmannah adalah kampung/pedesaan yang terletak pada Provinsi Jawa barat, Kabupaten bandung selatan kecamatan pangalengan kabupaten bandung yang dimana masyarakatnya adalah Mayoritas penduduknya adalah buruh tani, petani dan peternak sapi perah. Dengan warga masyarakatnya berjumlah 2.166 Jiwa.

Modernisasi yang memasuki ke seluruh bidang kehidupan manusia pula tidak terlepas dari pertanian, yang pula tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan modernisasi. Salah satu akibat nya ialah terhadap petani apakah akibat modernisasi ini membuat para petani jadi sejahtera ataupun tidak. Dalam perihal ini juga kita di tuntut buat mengenali akibatnya lemah dalam perihal itu bertujuan apakah itu ialah akibat ke arah yang negatif ataupun positif. Modernisasi menolong memusatkan proses penanaman serta panen tumbuhan. Modernisasi pula bisa berarti peralihan dari warga tradisional ke warga modern. Orang yang memperbaharui diri berupaya mendapatkan identitas ataupun identitas warga modern (Gentzora et al., 2021). Sebutan modernisasi pula kerap berhubungan dengan industrialisasi serta mekanisasi yang diisyrati dengan pertumbuhan teknologi. Masuknya modernisasi sudah mengganti alat- alat tradisional semacam bajak ani, arit, serta kerbau buat aktivitas pertanian, sehingga tidak terdapat lagi di masa ini. Warga petani memakai perlengkapan pertanian yang lebih modern semacam traktor, pemotong padi

ataupun arit, setelah itu memakai kerbau serta Ani- Ani buat mengambil alih guna bajak. Akibat kemajuan teknologi, pergantian pemakaian alat- alat pertanian dari tradisional ke modern pula sudah mengganti sosial budaya warga itu sendiri (Mani & Yudha, 2021).

Pergantian sosial ialah fenomena universal di warga yang dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya dengan berkembangnya modernisasi yang terus menerus, globalisasi senantiasa bawa akibat negatif serta positif. Pembangunan pedesaan ialah bagian dari proses pembangunan nasional, yang bertujuan buat mendesak perkembangan ekonomi wilayah serta mengenali pergantian dalam seluruh aspek kehidupan sosial serta ekonomi warga di pedesaan. Akibat dari pergantian besar ini meliputi pergantian mata pencaharian, ialah perpindahan dari zona pertanian ke zona industri, jasa, serta perdagangan yang berkembang pesat, yang terakumulasi dalam proses modernisasi pembangunan ekonomi (Yudha et al., 2021)

Asian Agriculture and Food Forum (ASAFF) 2020, Rina Sa'adah Adisurya, Ketua Umum Pemuda Tani Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), berbicara tentang pentingnya regenerasi dalam pertanian. Dia menyatakan bahwa mayoritas petani muda atau generasi milenial sekarang memegang peran kunci dalam mengembangkan lahan, proses produksi, dan agribisnis. Mereka dikenal karena kinerja produktif dan efisien, serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi. Regenerasi petani menjadi kunci dalam mendorong pertanian berbasis teknologi. Untuk menarik generasi muda ke sektor pertanian, penting untuk menjadikan pertanian sebagai profesi yang

menjanjikan dan menguntungkan. Hal ini dapat dicapai melalui akses pasar yang lebih baik, inovasi, dan pemanfaatan teknologi. Regenerasi petani dianggap sebagai faktor utama dalam mewujudkan kemajuan dan modernisasi dalam pertanian. Di zaman sekarang, modernisasi pertanian melibatkan penggunaan benih unggul, pupuk yang tepat, peralatan mekanisasi pertanian, dan teknologi digital dalam seluruh aspek kehidupan petani, termasuk dalam model pertanian mereka (News.republikas.co.id, 2022). Modernisasi pertanian adalah strategi pemerintah yang bertujuan meningkatkan produksi pertanian, khususnya dalam konteks produksi padi. Tingkat produksi yang tinggi pada tanaman padi sangat penting untuk menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat, dan ini merupakan langkah menuju swasembada pangan (Purwanti et al., 2016). Proses modernisasi ini didorong oleh tiga faktor utama, yaitu pertumbuhan sektor pertanian, keberlanjutan, dan ketahanan sektor pertanian terhadap guncangan global. Selain itu, juga memperlihatkan pandangan bahwa sebagian besar kemiskinan di Indonesia berkaitan dengan sektor pertanian, sehingga perlu diambil langkah-langkah untuk memajukan dalam pelatihan “Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan”.

Modernisasi juga memiliki potensi untuk memikat minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian, yang pada gilirannya dapat menciptakan regenerasi (Kompas.id, 2023). Dengan sumber daya pertanian yang terbatas, modernisasi pertanian mencakup ekspansi ekonomi dan peningkatan populasi. Selain itu, modernisasi juga membawa teknologi baru yang dapat membantu

petani melestarikan lahan dan meningkatkan hasil panen, terutama melalui penggunaan benih yang lebih baik dan pupuk komersial. Perubahan dalam kerangka kerja kelembagaan masyarakat, serta kontrak antara petani, buruh tani, dan pemangku kepentingan lainnya di desa dan kota, juga menjadi bagian dari proses ini (Cullingworth, 2015). Salah satu manfaat utama dari modernisasi pertanian adalah meningkatnya kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, terutama bagi kaum muda. Karena pemilik ternak telah menggunakan teknologi pertanian, mereka sekarang lebih mampu melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pertanian (Marpaung & Bangun, 2023).

Masyarakat petani hegarmannah dengan memberi pelatihan Hidroponik dengan alasan sebagai berikut: (1) Sebagian besar ibu-ibu dan Karang Taruna di desa sukamanah tidak memiliki pekerjaan sampingan bahkan juga menganggur, sehingga bercocok tanam dengan Hidroponik dapat menghasilkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. (2) Bercocok tanam dengan Hidroponik tidak membutuhkan lahan luas, cukup dilakukan di halaman sekitar rumah. (3) Bercocok tanam dengan Hidroponik mudah dilakukan tanpa harus pergi jauh dari rumah sehingga tidak mengganggu pekerjaan rutin di rumah. (4) Setiap hari warga membutuhkan sayuran untuk dikonsumsi, selama ini warga membeli sayuran tersebut dari pasar atau penjual keliling. Apabila warga menanam sayuran sendiri maka bisa menghemat pengeluaran. (5) Barang-barang bekas yang tak bernilai bisa dimanfaatkan sebagai media dalam bercocok tanam dengan Hidroponik sehingga meningkatkan nilai barang bekas (Ruswaji & Chodariyanti, 2020).

Perkembangan teknologi informasi saat ini memiliki peran terpenting dalam kemajuan masyarakat diberbagai kalangan, tidak hanya dalam kebutuhan bersosialisasi namun juga dalam pengembangan perekonomian. Penyebaran informasi yang cepat, tepat, dan akurat menjadi sebuah kebutuhan utama dalam hal ini. Seperti masyarakat dipedesaan untuk meningkatkan taraf hidup, dimana kemajuan teknologi ini dapat digunakan sebagai sarana pelatihan dan pemberdayaan terkait kegiatan dan perkembangan dunia tani. (Ruswaji & Chodariyanti, 2020)

Dalam menghadapi permasalahan ini, Masyarakat petani kampung hegarmannah Desa Sukamanah perlu menjalankan peran penting dalam memberikan pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian dan keterampilan kehidupan sehari-hari masyarakat. Ini melibatkan upaya pengembangan program-program pelatihan, akses ke sumber daya ekonomi, dan dukungan pendidikan bagi generasi muda agar mereka memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan perekonomian dan kehidupan modern. Sehingga masyarakat petani di kampung hegarmannah desa sukamanah tanpa beralih kepada profesi yang baru dengan pelatihan “Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan”. Diperlukan pada kampung hegarmannah desa sukamanah kecamatan pangalengan.

Permasalahan pertama pada masyarakat petani hegarmannah desa sukamanah kecamatan pangalengan dengan banyak lahan yang kosong karena dengan masyarakat petani yang manual harus memerlukan biaya yang lebih banyak dari mulai menyiapkan bibit unggul untuk sayurannya, penanaman sayuran,

perawatan sayuran serta membutuhkan waktu yang lama untuk pasca panennya. Sehingga banyak yang gulung tikar dan pada akhirnya masyarakat petani di kampung hegarmah banyak yang tanahnya dijual karena masih menggunakan tradisional bahkan untuk makan sayur pun sehari-hari beli tidak memanfaatkan halaman rumahnya untuk tanam sayuran.

Permasalahan kedua masyarakat petani ini mayoritas perempuannya adalah ibu rumah tangga dan banyak waktu untuk melakukan pelatihan “Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan”. Sehingga ibu-ibu jarang untuk produktif dalam sehari-harinya.

Pelatihan ini dapat juga diadakan pelatihan life skill pada tanaman hidroponik sehingga ibu-ibu rumah tangga untuk membutuhkan sayuran dapat secara langsung pada tanaman hidroponiknya karena hidroponik ini dapat di tanam tidak pada lahan luas tetapi di halaman rumah pun bisa. Sehingga dengan pelatihan ini masyarakat petani menumbuhkan teknologi sederhana bahkan peralatan rumah tangga yang tidak bekas bisa digunakan sehingga peralatannya dapat memanfaatkan peralatan yang bekas misal: bekas botol minum, bekas galon minum, dengan peralatan yang sederhana pun bisa dan pada penelitian ini dapat dilaksanakan dengan tidak memerlukan biaya dan memanfaatkan peralatan ibu rumah tangga yang tidak dipakai.

Permasalahan ketiga untuk menunggu pasca panen pada masyarakat petani manual memerlukan waktu yang lama bahkan pada sayuran ada yang memerlukan waktu 2 bulan dan 3 bulan untuk pasca ke panen sehingga masyarakat petani di hegarmah sambil menunggu sayurannya untuk di panen untuk memenuhi

kebutuhannya dalam kebutuhan pokoknya kadang membeli terlebih dahulu. Sehingga pada pelatihan hidroponik ini pada masyarakat petani bisa waktunya singkat sehingga untuk memelukan sayuran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil pertanian secara hidroponik. Karena dalam hidroponik untuk masa panen sayuran tidak memerlukan waktu lama dan penanaman bisa bervariasi sesuai dengan pasaran dan kebutuhan yang sering ibu rumah tangga diperlukan sehingga untuk memasak sayuran yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan untuk memenuhi nutrisi tubuh tanpa harus susah untuk dalam waktu, lahan dan biaya yang harus besar dikeluarkan. Sehingga perekonomian stabil terutama pada masyarakat petani hegarmannah. Diharapkan bahwa “Pelatihan Hidroponik Untuk Meningkatkan Kompetensi Petani Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan” Sebagai pelatihan yang akan menjadi sumber pemberdayaan masyarakat kampung hegarmannah desa sukamanah kecamatan pangalengan yang dapat diakses oleh peserta pelatihan di luar waktu pelatihan resmi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan dalam konteks pelatihan hidroponik untuk meningkatkan keterampilan masyarakat petani di wilayah kampung hegarmannah desa sukamanah kecamatan pangalengan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana proses pelatihan hidroponik untuk meningkatkan kompetensi petani pada masyarakat desa sukamanah kecamatan pangalengan?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat program pelatihan hidroponik untuk meningkatkan kompetensi petani pada masyarakat desa sukamanah kecamatan pangalengan?
3. Apakah program pelatihan hidroponik efektif untuk meningkatkan kompetensi petani pada masyarakat desa sukamanah kecamatan pangalengan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses pelatihan teknologi hidroponik untuk meningkatkan kompetensi petani desa sukamanah kecamatan pangalengan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat program pelatihan teknologi hidroponik untuk meningkatkan kompetensi petani modern pada masyarakat desa sukamanah kecamatan pangalengan?
3. Apakah program pelatihan teknologi hidroponik efektif untuk meningkatkan kompetensi petani modern pada masyarakat desa sukamanah kecamatan pangalengan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti, Dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan serta kesempatan untuk dapat menerapkan pengetahuan terkait manajemen organisasi yang sudah dipelajari dalam dunia perkuliahan.

2. Bagi petani dapat menerapkan hidroponik secara modern dan sederhana yang dapat ditanam dengan lahan yang sempit atau dipekarangan rumah tanpa harus menggunakan lahan yang luas dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Meningkatkan kompetensi pada petani dalam memanfaatkan lahan yang sedikit untuk mengembangkan hidroponik ini dan dapat disesuaikan sayurannya sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu rumah tangga. Bagi petani dapat menerapkan hidroponik secara modern dan sederhana yang dapat ditanam dengan lahan yang sempit atau dipekarangan rumah tanpa harus menggunakan lahan yang luas dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Penjelasan istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut.

1. Pelatihan merupakan latihan untuk mengambil jalur profesi tertentu yang disesuaikan dengan teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki kecakapan dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan. Hidroponik adalah salah satu yang diminati pada pelatihan yang diadakan desa sukamanah kecamatan pangalengan karena sesuai dengan kondisi lingkungan yang mayoritas petani sehingga pelatihan tersebut sangat mengembangkan pada kompetensinya.

2. Produktivitas pertanian adalah perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan luas lahan atau biaya yang dikorbankan dengan melalui pelatihan hidroponik.
3. Hidroponik adalah tanaman yang ramah lingkungan, hemat air karena penggunaan air hanya 1/20 dari tanaman biasa, efisiensi tenaga dan waktu, tidak membutuhkan tempat yang luas, dapat ditanam dimana saja, pertumbuhan tanaman lebih cepat dan kualitas hasil tanaman dapat terjaga, tidak mengenal musim dan lain-lain. (Kolopita, 2022).